

## **PENERAPAN MEDIA ARTICULATE STORYLINE 3 UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA KELAS 3 SD**

Natira Shinta Saradiva<sup>1</sup>, Linaria Arofatul Ilmi Uswatun Khasanah<sup>2</sup>,  
Mochammad Miftachul Huda<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD FSTP Universitas Muhammadiyah Lamongan

Alamat e-mail : [1shintanatira@gmail.com](mailto:1shintanatira@gmail.com), [2linaria.aiuk11@gmail.com](mailto:2linaria.aiuk11@gmail.com) ,  
[3mr.huda15@gmail.com](mailto:3mr.huda15@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This research was motivated by the ability of students in the cognitive realm, namely in the skill of writing stories that are still relatively low. Because there is still a lack of appropriate educators in the selection of media during the learning process. Educators still apply the lecture method so that students experience a bosty taste. This study aims to show that using Articulate Storyline 3 media can improve students' story writing skills. This study used a type of classroom action research. The subjects of this study were all students who were in a class of 19 students. This collection method uses observation of teachers, students and student learning outcomes as well as percentage data analysis. This study has the results that the application of Media Articulate Storyline 3 to Improve Story Writing Skills in learning Indonesian Grade 3 SDN Banjar. "Excellent" category. This is evidenced: (1) Cycle I obtained an average score of student learning test results of 77.31 and mastery of learning percentage of 53%, some 10 of the total 19 students end of learning and (2) Cycle II the average student learning test score is 90.73 out of 19 students who have been completed, some 1 student has not reached the target of learning completeness. So overall the completeness of learning that has been achieved is 95%.*

*Keywords: Media Articulate Storyline 3, Writing Skills, Elementary School*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemampuan peserta didik dalam ranah kognitif yaitu pada keterampilan menulis cerita yang masih relatif rendah. Dikarenakan masih kurang tepatnya pendidik dalam pemilihan media saat proses pembelajaran. Pendidik masih menerapkan metode ceramah sehingga peserta didik mengalami rasa yang bosam. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan hal tersebut bahwa menggunakan media *Articulate Storyline 3* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita peserta didik. Penelitian ini memakai jenis penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah semua siswa yang ada di kelas dengan jumlah 19 siswa. Metode pengumpulan ini menggunakan observasi terhadap guru, siswa dan hasil belajar siswa serta analisis data presentase. Penelitian ini memiliki hasil bahwa aplikasi Media *Articulate Storyline 3* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 SDN Banjar. Kategori "Sangat Baik". Hal ini dibuktikan : (1) Siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil tes belajar siswa 77,31 dan penguasaan pembelajaran presentase 53% sebagian 10 dari keseluruhan 19 peserta didik akhir pembelajaran dan (2) Siklus II rata-rata nilai tes belajar siswa adalah 90,73 dari 19 peserta didik yang sudah tuntas, sebagian 1

siswa belum mencapai target ketuntasan belajar. Maka secara keseluruhan ketuntasan belajar yang sudah dicapai sebesar 95%.

Kata Kunci: Media *Articulate Storyline* 3, Keterampilan Menulis, Sekolah Dasar

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan dimaknai sebagai kegiatan yang bersifat kemanusiaan yaitu upaya menggali, menstimulasi, membimbing dan menyalurkan potensi dasar manusia untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Huda, (2018) mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan yang bersifat fundamental bagi setiap manusia karena sejak lahir manusia telah membutuhkan dan menerima pendidikan pertama melalui pendidikan keluarga. Revolusi Industri 4.0 mempengaruhi teknologi informasi dan komunikasi khususnya dalam bidang pendidikan. Pemanfaatan teknologi ditunjukkan dengan implementasi kurikulum 2013 oleh pemerintah Indonesia secara bertahap di tingkat sekolah dasar dan akan dilaksanakan melalui pembelajaran tematik terpadu.

Media pembelajaran memiliki peran yang esensial dalam proses pembelajaran yang akan digunakan guru dalam mentransformasikan pengetahuan pada peserta didik. Guru

harus mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif dan menyenangkan dengan menggunakan media pembelajaran yang optimal, terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia sifatnya mengajarkan siswa berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Guru harus kreatif dalam menggunakan media pembelajaran agar pembelajaran bahasa Indonesia tidak terkesan membosankan (Khasanah, 2021). *Media Articulate Storyline* merupakan aplikasi yang dapat digunakan sebagai media yang menjadi materi di kelas selama proses pembelajaran berlangsung

Menurut Sasaki & Sudarwanto, (2021) *Articulate Storyline* adalah perangkat lunak ini menggunakan sistem pembelajaran online yang misinya membantu pembelajaran melalui desain interaktif. Pembelajaran tematik dapat juga dipahami sebagai program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata

pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah pembelajaran tematik khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (Arta, 2016).

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sama pentingnya dengan keterampilan lainnya. Menulis sangat penting bagi siswa karena memfasilitasi berpikir kritis siswa. Prinsip menulis adalah mendorong siswa untuk menulis secara jujur dan bertanggung jawab, merangsang imajinasi dan kemampuan berpikir siswa, serta menghasilkan bahasa tulis yang baik, akurat dan jelas. Sutrisno & Puspitasari, (2021) berpendapat bahwasannya keterampilan menulis di sekolah dasar khususnya pada kelas rendah lebih diutamakan dibandingkan dengan keterampilan lainnya, karena keterampilan menulis menjadi dasar utama dalam menguasai berbagai mata pelajaran lainnya.

Menulis dapat dipahami sebagai sebuah proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktiknya, proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang lebih utuh (Rinawati et al., 2020).

Kemampuan menulis di sekolah dasar masih tergolong rendah, masih banyak siswa sekolah dasar yang belum menyukai kegiatan menulis hal tersebut dikarenakan belum memiliki bakat dalam menulis atau kebingungan tidak mengerti apa yang hendak ditulis. Masalah umum dalam menulis adalah mis. kenyataan bahwa siswa sulit menuangkan pemikirannya ke dalam kata-kata yang kemudian berubah menjadi kalimat dan membentuk paragraf yang mudah dibaca, siswa juga kurang menguasai mata pelajaran atau topik yang diberikan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan *Articulated Story* sebagai alat pengajaran memberikan pengaruh yang sangat positif pada tingkat sekolah menengah atas. Mengenai penelitian ini, yang membedakan adalah peneliti menerapkannya di sekolah dasar dengan harapan akan memberikan dampak positif jika digunakan sebagai alat pengajaran, apalagi *Articulated Story* saat ini belum diterapkan di sekolah dasar. meningkatkan keterampilan menulis siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini dilatar belakangi menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas (Arikunto, 2013). Jumlah keseluruhan siswa adalah 19 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan dan bertempat di SDN Banjar Kabupaten Tuban. Rancangan penilaian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan beberapa tahapan yang dimulai dari 1) tahapan perencanaan tindakan (*planning*), 2) tahapan pelaksanaan tindakan (*action*), 3) pengamatan (*observating*), 4) tahap refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini menggunakan teknik tes dan observasi. tes merupakan penilaian dalam bentuk tulisan untuk mencatat atau mengamati prestasi siswa sejalan dengan target penilaian. Teknik analisis data diperoleh dari hasil observasi pendidik, aktivitas peserta didik, dan tes yang diperoleh dalam penelitian kemudian di kelompokkan, dianalisis dan dibuat kesimpulanya. Hasil observasi aktivitas tersebut

dianalisis dengan menggunakan teknik analisis menggunakan teknik analisis

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P= Presentase yang akan dicari

F= Jumlah skor yang diperoleh

N= Jumlah seluruh skor ideal

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian tindakan kelas pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita melalui media *Articulate Storyline 3* pada peserta didik kelas III ini diperoleh dari hasil observasi aktivitas peserta didik dan pendidik selama pembelajaran, pada materi keterampilan menulis cerita melalui media *Articulate Storyline 3* dan hasil tes penilaian pada akhir penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam dua periode yang masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan. Informasi mengenai aktivitas siswa diperoleh dari observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran. Hasil belajar diperoleh dari tes penilaian yang diselesaikan pada bagian akhir.

**Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa**

<b>Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
90%-100%	Sangat Baik
71%-89%	Baik
60%-70%	Cukup
30%-59%	Kurang

10%-29%

Sangat Kurang

### **Siklus I**

#### **(a) Tahap Perencanaan.**

Pada tahap perencanaan siklus I ini, kegiatan yang dilakukan adalah: (1) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (2) Membuat lembar observasi kegiatan pendidik dan peserta didik (3) Membuat soal evaluasi atau tes hasil belajar (4) Membuat Media berupa *Articulate Storyline 3*.

#### **(b) Tahap Pelaksanaan dan Observasi.**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2023. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III SDN Banjar yang berjumlah 19 siswa. Adapun proses hasil belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun.

#### **(c) Tahap Pengamatan.**

Tahap pengamatan pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan media *Articulate Storyline 3* untuk meningkatkan keterampilan

menulis cerita dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Observer terdiri dari dua orang yaitu observer dan teman sejawat. Observer bertugas mengamati seluruh pelaksanaan pembelajaran melalui media *Articulate Storyline 3* untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita dengan pedoman pada lembar pengamatan pembelajaran.

Berdasarkan dari data yang didapat, keterlaksanaan pembelajaran siklus I mencapai 61,25% dengan kriteria Cukup hal ini belum mencapai persentase yang telah ditetapkan yaitu mencapai  $\leq 80$ . Dan yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sebanyak 10 siswa sedangkan yang mendapat nilai  $\leq 75$  sebanyak 9 orang, dengan nilai rata rata siswa sebesar 77,31. Berdasarkan tujuan pembelajaran siklus I yaitu dengan mengamati media *Articulate Storyline 3* untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita dengan cermat yang memuat butir soal pilihan ganda dan uraian.

Penelitian akan berhasil jika ketuntasan belajar siswa mencapai  $\geq$

80 % dan mencapai KKM  $\geq 75$ . Berdasarkan informasi tersebut, maka penelitian ini belum dapat dikatakan berhasil karena masih terdapat mahasiswa yang tidak lulus atau hanya 53% yang lulus. Namun hal ini masih kurang dari kriteria ketuntasan belajar sebesar 80%. Oleh karena itu, kaitannya dengan kegiatan pembelajaran siklus I dilakukan kegiatan refleksi dan transformasi siklus II untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I, dan transformasi siklus II dilakukan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran. pembelajaran sedang dilakukan.

### **Siklus II**

Tahapan pada siklus II sama dengan tahapan pada siklus I dan hanya ditambah pada tahapan refleksi. (1) Hasil Belajar Tes siswa Pada tahap refleksi, diatas dapat dijelaskan dengan menerapkan media *Articulate Storyline 3* pada materi pelajaran di peroleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 77,31 dan ketuntasan belajar siswa mencapai 53% yaitu 10 dari 19 siswa belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada periode pertama, siswa kurang belajar secara klasikal, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$ . Hanya

53% yang lebih rendah dari tingkat kelulusan yang diinginkan, yaitu sesuai dengan 80 %. Berdasarkan data dapat dilihat secara rinci bahwa keterlaksanaan pembelajaran siklus I mencapai 95% dengan kriteria (sangat baik). Hasil ini sudah mencapai skor yang diharapkan karena indikator keberhasilan peneliti yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80%.

Berdasarkan data yang diperoleh persentase keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *Articulate Storyline 3* yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$
$$P = \frac{36,5}{40} \times 100\%$$
$$= 91,25\% \text{ (Sangat Baik)}$$

#### **(d) Tahap Refleksi.**

Pada tahap refleksi, peneliti bersama dengan guru kelas kembali berkumpul untuk mendiskusikan hasil proses pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan

### **PEMBAHASAN**

Menulis adalah proses di mana keterampilan, pelaksanaan, dan hasil dicapai secara bertahap. Artinya biasanya orang melakukannya beberapa kali untuk mendapatkan

tulisan yang bagus. Dalam hal ini menulis meliputi tiga tahapan, yaitu: (1) tahap pramenulis, (2) tahap menulis, (3) tahap menulis. Menulis juga merupakan suatu kegiatan komunikatif dimana pesan (informasi) disampaikan secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Tulisan ini mencakup unsur-unsur sebagai berikut: (1) penulis sebagai penyampai pesan, (2) isi tulisan, (3) saluran atau media dan pembaca (Dalman, 2012). Menurut MS et al., (2017) mengemukakan keterampilan menulis sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa merupakan tahapan akhir yang dikuasai peserta didik karena dapat menulis dengan baik apabila serangkaian tahapan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara dan membaca), yang telah dikuasai peserta didik. Secara istilah keterampilan ialah kegiatan yang melibatkan urat-urat syaraf dan otot-otot serta hanya terlihat secara kasat mata atau kegiatan jasmaniah seperti halnya menulis, olahraga, membaca, bertanya dan lain-lain.

Berdasarkan data hasil observasi pendidik menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya.

Siklus I menunjukkan kinerja pelatihan sebesar 73% belum memenuhi kriteria keberhasilan yaitu  $\geq 80\%$ . Pencapaian hasil 100% pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Persentase ketuntasan menunjukkan bahwa hasil yang dicapai melebihi kriteria ketuntasan yang diberikan, yaitu sebesar  $\geq 80\%$ . Dalam teori aktivitas guru bahwa guru hanya sebagai fasilitator meskipun pendidik harus selalu memantau perkembangan aktivitas peserta didik dan mendorong agar mencapai target yang hendak dicapai. Aktivitas Peserta Didik Berdasarkan data hasil observasi aktivitas peserta didik menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus. Siklus I menunjukkan ketuntasan sebesar 61,25 %. Pada siklus II I menunjukkan ketuntasan sebesar 91,25%. Persentase aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa hasil yang dicapai sudah melebihi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu sebesar  $\geq 80\%$ .

Hasil belajar siswa dengan menggunakan media *Articulate Storyline 3*. Hasil belajar peserta didik merupakan keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik dan merupakan prestasi belajar peserta didik di sekolah yang mewujudkan dalam

bentuk angka sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, seorang peserta didik dikatakan tuntas belajar jika nilai 80 (KKM  $\geq$ 80) sesuai dengan indikator keberhasilan sedangkan dikelas disebut dengan tuntas belajar jika dikelas tersebut terdapat 80% dari jumlah siswa yang mampu menyelesaikan tugas atau menyerap materi pembelajaran. Diagram ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerita dengan media *Articulate Storyline* 3 pada siklus II jumlah peserta didik yang tuntas dengan presentase 64%. Pada siklus II jumlah peserta didik yang tuntas dengan presentase 95%.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *Articulate Storyline* 3 dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 di SDN Banjar Kabupaten Tuban, dengan ketuntasan keterampilan menulis cerita siswa pada siklus I sebesar 61,25% dan siklus II 91,25%. Jadi dari siklus I ke

siklus II keterampilan menulis cerita meningkat 30%.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Arta, I. M. R. (2016). Prinsip Kerjasama Dan Kesantunan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Pendekatan Saintifik. 4, 139–151.
- Dalman. (2012). *Keterampilan Menulis*. Rajawali Pers.
- Huda, M. M. (2018). *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar: Studi Kasus Pada Guru Berprestasi Kota Surabaya Tahun 2017*. Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Khasanah, L. A. I. U. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Terpadu Tipe Shared Berbasis Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di SD. 4(1), 14–24. <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.3043>
- MS, Z., Siregar, Y., & Rachmatullah, R. (2017). 5359-Article Text-9328-1-10-



20171228. Jurnal Pendidikan  
Dasae, 8(2), 112–123.

Rinawati, A., Mirnawati, L. B., &  
Setiawan, F. (2020). Analisis  
Hubungan Keterampilan  
Membaca dengan  
Keterampilan Menulis Siswa  
Sekolah Dasar. *Education  
Journal : Journal Educational  
Research and Development*,  
4(2), 85–96.

[https://doi.org/10.31537/ej.v4i2  
.343](https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.343)

Saski, N. H., & Sudarwanto, T.  
(2021). Kelayakan Media  
Pembelajaran Market Learning  
Berbasis Digital Pada Mata  
Kuliah Strategi Pemasaran.  
*Jurnal Pendidikan Tata Niaga  
(JPTN)*, 9(1), 1118–1124.

Sutrisno, & Puspitasari, H. (2021).  
Pengembangan Buku Ajar  
Bahasa Indonesia Membaca  
dan Menulis Permulaan (MMP)  
untuk Siswa Kelas Awal. *Jurnal  
Penelitian Pendidikan Dan  
Pembelajaran*, 8(2), 83–91.  
[https://doi.org/10.21093/twt.v8i  
2.3303](https://doi.org/10.21093/twt.v8i2.3303)